

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis)**

**ATIQA H NURJANNAH.S**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ATIQA H NURJANNAH.S**  
**A31115512**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis)

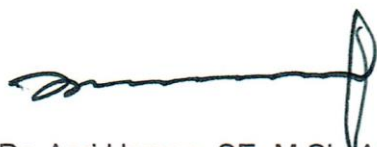
disusun dan diajukan oleh

**ATIQA NURJANNAH.S**  
**A31115512**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

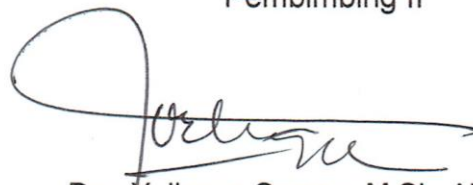
Makassar, 28 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Asri Usman, SE, M.Si., Ak., CA  
NIP 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Drs. Yulianus Sampe, M.Si., Ak., CA  
NIP 19560722 198702 1 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19660405 199203 2 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis)

disusun dan diajukan oleh

**ATIQAH NURJANNAH.S**  
**A31115512**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal **28 Februari 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	
2.	Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	
3.	Dr. Alimuddin, S.E., Ak., MM	Anggota	
4.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	
5.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19660405 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

nama : Atiqah Nurjannah.S

NIM : A31115512

departemen / Program Studi : Akuntansi / Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. HARAPAN JAYA MULTI BISNIS)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 28 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Atiqah Nurjannah.S

## PRAKATA

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi kita semua.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi. Namun doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini. Untuk itu kiranya pada kesempatan ini dari lubuk yang paling dalam peneliti ingin berterima kasih atas segala bantuan dan dukungan kepada :

1. Pada akhirnya terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda Ir. Syafruddin Rauf. MT, dan Ibunda Supiati yang telah mencurahkan semua kasih sayang dan pengorbanannya serta doa yang tiada hentinya kepada penulis. Kepada saudara tercinta Amaliah Wahyuni, Athirah Nurjannah.S, Ahmad Khaerat yang tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya. Dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan pembelajaran hidup. Doa yang tulus serta segala keikhlasan, kesabaran dalam pengorbanan waktu, pikiran dan tenaganya selama ini.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA dan Drs. Yulianus Sampe, Ak., M. Si., CA sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk menyempurnakan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada Dr, Alimuddin, S.E., MM., Ak. selaku penasehat akademik peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin
4. Terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang pernah mengajar peneliti maupun yang tidak karena beliau adalah yang memberikan ilmu dan pengalamannya.
5. Untuk para pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih telah membantu peneliti dalam segala urusan administrasi
6. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, Dian Permatasari Den Ka'a yang telah memberikan semangat dan harapan, Indra Budi Setiawan merupakan teman yang selalu ada untuk memberikan saya arahan dan saran-saran terbaiknya, Noer Anandhya Kalo sebagai teman diskusi mengenai akuntansi dan organisasi di fakultas, Nur Ilah Rahman sebagai sahabat setia dan memberikan selalu pencerahan hidup, Nur Azizah Jamil merupakan guru terbaik untuk mata kuliah akuntansi keuangan, A Tahmid Barokah Ramadhan M, Ainur Ramadhani, A Caesara Marsawe teman berbagi suka duka selama kuliah, Stenly Putra Salu teman yang selalu mendengarkan kecerewetanku, Juwaryati Pither Karanganyan teman pertama di semester awal, Halimah Lukman teman yang selalu memberikan arahan dan selalu mendengarkan keluhanku, Nur Multazam Nurdin dan Ardiansyah Amiruddin serta A. Muh Syukur Hidayatullah teman yang paling menjengkelkan dan sekaligus teman terbaik, Rosani Chaerunnisa Ikhsan dan Sitti Nurfajriani Syam teman yang selalu memberikan kebahagiaan, Ryan Riyanto Rachmat dan Dinah Diyanah Burhan teman yang selalu

melihat kekhawatiranku selama di KKN Wajo. Untuk Dian Fadhilah Ilyas, Harianti Nadhar, Farhah Anaqah, Ramadhani Ainun Jariah, Hilyatussaima Syam ialah teman jalan-jalan dan seluruh teman-teman 15ECTOVERSO, ENTHIRD, Posko 1 Wattalipue KKN Infra Wajo terima kasih pengalaman bersama kalian yang tidak saya sebutkan persatu-satu

7. Teruntuk kepada kakak-kakak KEMA IMA yaitu PE12ENNIAL, 13ONAFIDE, ALL14NCE yang telah memberikan pengalaman berorganisasi, saran, mengarahkanku untuk tidak menjadi anak Kupu-kupu (Kuliah Pulang-kuliah Pulang) yang melihat realitas kampus dan orang-orang tertindas oleh kaum-kaum yang mengambil haknya.
8. Saya juga berterima kasih kepada kakak Theo Vascalis, kakak Amiruddin, kakak Sandy F. Afriyanto yang setia mengajarkan dan menjawab segala pertanyaan mengenai mata kuliah akuntansi, tanpa mereka saya tidak sampai ditahap skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari segala pihak. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam Analisis Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perum Bulog Sulselbar). Oleh karena itu, peneliti sangat menerima kritik dan saran demi perbaikan kedepannya.

Makassar, 28 Januari 2021

Atiqah Nurjannah.S



## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas Perusahaan**

#### **Studi Kasus pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis**

#### **The Effect of Controlling Cost Quality to Profitability's Company Case Study in PT. Harapan Jaya Multi Bisnis**

Atiqah Nurjannah.S  
Asri Usman  
Yulianus Sampe

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan yang dicerminkan melalui nilai ratio laba bruto pada perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Total sampel berjumlah 36 sampel yang dipilih menggunakan metode purpose sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016, 2017, 2018. Penelitian ini juga menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis berupa uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pengendalian berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan biaya kegagalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci** : Biaya Pengendalian, Biaya Kegagalan, Biaya Kualitas, Profitabilitas Perusahaan

*The research aims to analyze the effect of quality of cost to profitability which is reflected through ratio of gross profit margin at company. Used data is secondary data and use quantitative approach. The total sample are 36 samples which were selected by using the purposive sampling method. The data source in this research is data by annual financial statements in 2016,2017,2018. This study also uses multiple linear regression test, classical assumption test and hypotesis test which are t statistic test. The analysis controlling costs has effect to the profitability of company, and failure costs has no effect to the profitability of company.*

**Keyword** : *Quality Cost Element Based on Control Costs, Quality Cost Element Based on Failure Costs, Company Profitability*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1 Biaya .....	11
2.1.2 Kualitas .....	13
2.1.3 Biaya Kualitas.....	15
2.1.3.1 Definisi Biaya Kualitas .....	15
2.1.3.2 Elemen-elemen Biaya Kualitas .....	16
2.1.4 Profitabilitas .....	19
2.1.5 Hubungan Kualitas dengan Biaya .....	22

2.1.6 Hubungan Biaya Kualitas dengan Profitabilitas .....	24
2.2 Tinjauan Empirik.....	25
2.3 Kerangka Penelitian .....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.1 Pengaruh Elemen-elemen Biaya Pengendalian terhadap Profitabilitas .....	31
2.4.2 Pengaruh Elemen-elemen Biaya Kegagalan terhadap Profitabilitas .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
3.7 Analisis Data.....	40
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	40
3.7.2 Analisis Kuantitatif .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan .....	45
4.1.1.1 Visi PT Harapan Jaya Multi Bisnis.....	45
4.1.1.2 Misi PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	46
4.1.1.3 Komitmen PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	46
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	47
4.2 Karakteristik Pengendalian Biaya Kualitas dan Profitabilitas .....	58
4.2.1 Biaya Kualitas.....	58
4.2.2 Profitabilitas .....	64
4.3 Pengujian dan Analisis Statistik.....	67
4.3.1 Analisis Deskriptif.....	67
4.3.2 Analisis Kuantitatif .....	68
4.3.2.1 Uji Korelasi.....	68
4.3.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	71

4.3.2.3 Uji Regresi .....	79
4.3.2.3 Uji Parsial (Uji t) .....	81
4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	83
4.4.1 Pengaruh Elemen-elemen Biaya Pengendalian terhadap Profitabilitas .....	83
4.4.2 Pengaruh Elemen-elemen Biaya Kegagalan terhadap Profitabilitas .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Biaya Kualitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	59
Tabel 4.2 Biaya Kualitas Berdasarkan Biaya Pengendalian PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	62
Tabel 4.3 Biaya Kualitas Berdasarkan Biaya Kegagalan PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	63
Tabel 4.4 Data Profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	64
Tabel 4.5 Data Profitabilitas Per Tahun PT. Harapana Jaya Multi Bisnis .....	65
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Deskriptif .....	66
Tabel 4.7 Data Profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	67
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Korelasi .....	70
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas dengan <i>One Sample</i> Kolmogorov-Smirnov Test .....	74
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	79
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda .....	82
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Parsial (Uji t) .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Pengendalian Elemen-elemen Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas.....	28
Gambar 2.2 Alur Sistem Pengendalian Biaya Kualitas .....	30
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Harapan Jaya Multi Bisnis .....	47
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas dengan Grafik <i>Normal</i> Probability P-Plot of Regression .....	72
Gambar 4.3 Hasil pengujian Normalitas dengan Grafik <i>Histogram</i> .....	70
Gambar 4.4 Hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> ....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	94
Lampiran 2 Tinjauan Empirik.....	96
Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Penelitian .....	97
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik .....	101
Lampiran 3 Uji Hipotesis Penelitian.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha saat ini penyumbang terbesar untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk melihat keadaan pasar dan pesaing lainnya dengan meningkatkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bersaing. Banyak tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka. Setiap perusahaan harus bersaing dengan menunjukkan keunggulan sumber daya masing-masing karena perusahaan yang unggul akan memenangkan persaingan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki keunggulan bersaing akan kalah dalam persaingan dan juga tidak akan mencapai kemajuan.

Menurut Kurniati (2015:76) mengemukakan bahwa dalam rangka meningkatkan persaingan di pasar global diperlukan :

1. Barang dan jasa yang berkualitas
2. Barang dan jasa yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif
3. Proses produksi dengan memperhatikan efisiensi yang tinggi
4. Kualitas sumber daya manusia, yaitu sumber daya manusia yang profesional dan terampil yang menciptakan nilai tambah baru dan mampu menjawab tantangan baru,
5. Sistem pendidikan yang menghasilkan sumber daya yang kreatif dan inovatif.



William (1991:49) berpendapat dalam jurnalnya yaitu kebanyakan perusahaan saat ini sangat memerhatikan mutu produknya. Perhatian ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya persaingan, terutama dari luar negeri. Selama tahun 1970-an, produsen Jepang memperoleh reputasi tingkat dunia sebagai produsen barang bermutu tinggi dengan biaya rendah. Selama tahun 1980-an, kebanyakan perusahaan Amerika mengalami penurunan dalam pangsa pasarnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan Amerika tidak bersaing secara efektif dengan produsen luar negeri. Dan saat ini, banyak produsen Amerika melakukan reorganisasi atas sistem produksinya untuk memperbaiki efisiensi dan mengurangi biaya, dengan menekankan pada mutu produk, dan sukses bersaing dengan produsen-produsen yang memiliki mutu tertinggi di dunia. Perusahaan-perusahaan semacam ini biasanya disebut sebagai “produsen kelas dunia (*world-class manufactures*)”. Meskipun banyak disorot oleh pers adalah perusahaan manufaktur, predikat kelas dunia juga dapat diberikan kepada sektor jasa, organisasi-organisasi nirlaba, dan semua tingkatan pemerintahan. Organisasi-organisasi semacam itu menyediakan jasa, dan jasa merupakan hasil akhir dari proses dan aktivitas yang tidak jauh berbeda dengan proses dan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk berwujud.

Kualitas termasuk biaya mahal yang harus dikeluarkan setiap perusahaan. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Robbins dan Mary (2009:227) meskipun kesuksesan *Apple* dengan iPod-nya sangat fenomenal, namun baterai pada tiga versi pertama iPod habis pada 4 jam pertama, bukan 12 jam seperti yang diharapkan pembeli. Perdamaian antara Apple dan pelanggan menghabiskan hampir \$100 juta. Schering-Plough memiliki masalah kronis dengan pengendalian kualitas inhaler dan alat farmasi lainnya, di mana perusahaan akhirnya harus membayar denda sebesar \$500 juta. Setahun sebelumnya,

industri otomotif membayar \$14,5 miliar untuk membayar biaya garansi dan perbaikan.

Jika perusahaan memproduksi produk cacat ataupun produk gagal, perusahaan akan memiliki biaya perbaikan garansi yang tinggi dan pelanggan juga tidak puas walaupun perusahaan memberikan garansi. Pelanggan yang tidak puas dengan suatu produk maka pelanggan tidak akan membeli produk itu lagi. Dan pelanggan tersebut cenderung memberi tahu orang lain tentang pengalaman buruknya. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan pastinya mengeluarkan upaya untuk mengurangi terjadinya produk yang cacat dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas yang tinggi.

Sejalan dengan banyaknya pesaing-pesaing lainnya membuat perusahaan harus memperhatikan kualitas produknya. Kualitas produk yang baik maka akan meningkatkan kepuasan pelanggan guna mendapatkan keunggulan kompetitif di pangsa pasar dan selanjutnya perusahaan yang bertahan di pangsa pasar berdampak pada peningkatan pendapatan. Pengoperasian produk juga dilandasi oleh tujuan yang akan dicapai perusahaan. Tugas manager perusahaan sangatlah diperlukan berdasarkan fungsi manajemen seperti *leading, planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk merencanakan kualitas produk yang baik. Kualitas sesuai layanan yang dibuat, karakteristik produk serta spesifikasi untuk memuaskan pelanggan ketika membeli produk perusahaan dan saat penggunaan produknya. Untuk itu perusahaan harus menekankan kualitas sebagai strategi yang penting.

Namun, menciptakan kualitas produk bukanlah hal yang gratis, membutuhkan banyak pengeluaran biaya. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan kualitas produk secara berkesinambungan dengan tetap

memperhatikan biaya yang timbul melalui pengukuran biaya kualitas agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Mencegah, mendeteksi, dan menangani cacat menimbulkan biaya yang disebut biaya kualitas. Istilah biaya kualitas mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah cacat. Kwary (2009:668) berpendapat bahwa peningkatan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas dalam dua cara :

1. Dengan meningkatkan permintaan pelanggan
2. Dengan mengurangi biaya.

Dalam pasar yang sangat kompetitif, peningkatan permintaan dan penghematan biaya dapat berarti perbedaan antara bertahan dan berkembang.

Menurut Winarno (2015:206) dalam jurnalnya menyatakan “Biaya kualitas (*Cost of Quality*) merupakan indikator finansial kinerja kualitas perusahaan. Biaya kualitas juga dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk”.

Menurut Gaspersz (2011:172) mendefinisikan biaya kualitas yaitu :

Biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas dan untuk itu, suatu perusahaan perlu membuat laporan biaya kualitas.

Untuk itu, pengukuran terhadap kualitas produk tidak akan terlepas dari aspek kuantitatif yang disebut sebagai biaya kualitas. Dan melihat sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas terhadap biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan. semakin rendahnya biaya kegagalan yang terjadi

menunjukkan semakin baik kualitas produk yang dihasilkan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar serta meningkatnya profitabilitas.

Pada penelitian sebelumnya telah banyak menguji pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan dalam hasil penelitian penelitian Nefriani Ester Sandag (2014) juga mengalami peningkatan profitabilitas di tiap tahunnya karena banyak produk yang dihasilkan tersebut sesuai dengan spesifikasi awal dan pada akhirnya tingkat penjualan terus mengalami peningkatan.

Biaya kualitas merupakan salah satu metode yang melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dari berbagai elemen-elemen biaya kualitas dan juga melihat dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchriana Muchram dkk (2019) menyatakan bahwa penerapan biaya kualitas pada CV. Anugerah Alam Nusantara mempunyai kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas di setiap tahunnya tetapi tidak proporsional, maka dari itu perusahaan tersebut dapat mengalokasikan biaya yang lebih banyak pada elemen biaya pengendalian sehingga akan berdampak terhadap menurunnya elemen biaya kegagalan, dan perusahaan dapat menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi awal dan adanya kerusakan produk. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zudi Widiyanto (2017) pada PT. Bumi Sarana Beton menyatakan bahwa biaya kualitas telah diterapkan tetapi belum menjadi bagian utama manajemen dalam pengambilan keputusan dan adapun pengeluaran biaya berdasarkan elemen biaya kualitas telah optimal meskipun profitabilitas pada tahun 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. untuk profitabilitas

memang dipengaruhi oleh biaya kualitas yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan akan berdampak lurus atau sebanding dengan arah perubahan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat adanya perbedaan mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh pengendalian biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zudi Wdiantoro (2017). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah hanya variable dependennya saja dan tempat penelitiannya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh peneliti dan dari fenomena terjadi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Harapan Jaya Multi bisnis) “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis?
2. Apakah elemen biaya kualitas atas aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis?
3. Apakah elemen biaya kualitas atas aktivitas kegagalan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis
2. Untuk mengetahui apakah elemen biaya kualitas atas aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis
3. Untuk mengetahui apakah elemen biaya kualitas atas aktivitas kegagalan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT. Harapan Jaya Multi Bisnis

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai ilmu pengetahuan terutama disiplin akuntansi. Lalu pada aspek kajian terkait dengan akuntansi manajemen yang memberikan gambaran tentang elemen-elemen biaya kualitas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan terkhususnya pada PT. Harapan Jaya Multi Bisnis

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan di penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu menilai efektif tidaknya biaya kualitas terhadap profitabilitas yang menambah keyakinan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengendalian elemen-elemen biaya kualitas terhadap profitabilitas dalam menentukan kebijakan perusahaan dan dapat digunakan untuk peningkatan nilai perusahaan khususnya terkait perbaikan kualitas manajemen.

## 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadikan bahan referensi terkait masalah biaya kualitas perusahaan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dengan adanya ruang lingkup penelitian maka pembahasan tidak meluas dan dijelaskan secara mendalam di penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pengendalian elemen biaya kualitas atas aktivitas pengendalian terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian. Dan pengendalian elemen biaya kualitas atas aktivitas kegagalan juga terdiri dari biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Untuk kedua aktivitas elemen biaya kualitas tersebut akan menilai keefektifan pengendalian biaya kualitas pada tahun 2016-2018 serta berdasarkan nilai rupiah.
2. Untuk variabel dependen sebagai variabel yang berimplikasi pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas) yang diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio laba bersih

(*gross profit margin ratio*) atau laba atas penjualan (*profit on sale*) untuk penjualan produk

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran sistematika penulisan mengenai penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah terkait topik yang diangkat, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas mengenai teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan di penelitian ini, tinjauan empirik, kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian yang diajukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum perusahaan yang merupakan objek penelitian, karakteristik untuk setiap variabel penelitian, pengujian dan analisis statistik, pembahasan hasil uji hipotesis.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan menguraikan dan menjelaskan terkait dengan kesimpulan penelitian dan saran untuk para pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Biaya

Menurut Horngren *et al.* mendefinisikan biaya (2015:29) “*A cost is a resource sacrificed or forgone to achieve a specific objective. A cost (such as the cost the cost of labor or advertising) is usually measured as the monetary amount that must be paid to acquire goods or service*”.

Sedangkan menurut Hansen *et al.* (2009:24) “*Cost is the cash or noncash assets sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization*”.

Lalu Hansen dan Maryanne (2006:35) mendefinisikan biaya sebagai berikut :

*Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization. We say cash equivalent because noncash assets can be exchanged for the desired goods or services. For example, it may be possible to exchange equipment for materials used in production.*

Dari definisi diatas, kita dapat melihat beberapa unsur yang tersirat dalam definisi menurut para ahli, yaitu :

1. Pengorbanan sumber ekonomi guna mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat diukur dengan satuan moneter atau satuan uang.
2. Lalu pengorbanan tersebut sesuai dengan tujuan tertentu ialah untuk memperoleh barang dan jasa dalam usaha untuk mendapatkan

keuntungan atau manfaat baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Adapun objek biaya menurut Hansen *et al.* (2009:24) sebagai berikut :

*A cost object is any item, such as product, customers, department, projects, and so on, for which costs are measured and assigned. For example, if we want to determine what it costs to produce a bicycle, then the cost object is the bicycle. If we want to determine the cost of operating a maintenance department within a plant, then the cost object is the maintenance department. If we want to determine the cost of developing a new toy, then the cost object is the new toy development project.*

Menurut Gopal (2009:352-355) *there are various ways of classifying cost.*

*Each classification serves different purpose :*

1. *Classification according to functions, this is a traditional classification. A business has to perform a number of functions such as manufacturing, administration, selling, distribution and research. On the basis of function, they are classified as manufacturing cost, administration cost, selling and distribution cost and research and development cost.*
2. *Classification according to variability and behaviour, costs sometimes have a definite relationship to the volume of production. Some costs change with the volume of production and some others do not change at all, irrespective of the volume of production.*
  - a. *Fixed costs, when a cost does not change with increase in volume, it is called fixed costs. Fixed costs are constant. Fixed costs do not change, irrespective of the level of production.*
  - b. *Variable costs, when a cost change in proportion to the change in volume, it is called variable cost. The typical example is raw materials. If production increases, total cost of raw materials increases, in the same proportion of production level.*

3. *Classification according to controllability, the costs can be classified into controllable and uncontrollable costs. Controllable costs are those costs, which can be influenced by the action of a specified member of a firm.*
4. *Classification on the basis of traceability to the product, based on traceability, costs are divided into direct and indirect costs.*
  - a. *Direct cost means that cost which can be, conveniently, indentified with and allocated to a particular unit of cost.*
  - b. *indirect cost means those costs, which cannot be identified with a particular unit of cost. It has to be shared or distributed.*
5. *Product costs and period costs*
  - a. *Product costs are thode. Which can be identified with the priduct and included in stock valuation. In a manufacturing concern, it is composed of four element. They are direct materials, direct labour, direct expenses and manufacturing overhead. That is, product is a factory cost.*
  - b. *Period cost is associated with the time period. They are not included in the stock valuation and are treated as expenses during the period in which they are incurred.*

### **2.1.2 Kualitas**

Dalam buku yang ditulis oleh Dahlgaard *et al.* (2002:11) *has given reasons why quality should have different meanings in different contexts. He suggested the following five co-existing definitions :*

1. *Transcendent (Excellence)*
2. *Product-based (amount of desirable attribute)*
3. *User-based (fitness for use)*
4. *Manufacturing-based (conformance to specification)*

5. *Values-based (satisfaction relative to price)*
6. We defined quality as keeping promises made to customers; quality exists when the product conforms to specifications

Menurut Kinney dan Cecily (2011:741) mendefinisikan kualitas sebagai “*Conformity to designated specification*”. Sedangkan menurut Maher *et al.* (2008:117) mencoba mendefinisikan kualitas sebagai “*We defined quality as keeping promises made to customers; quality exists when the product conforms to specifications*”. Berdasarkan pendapat Crosson dan Belverd (2011:520) “*Quality is the result of an operating environment in which a product or service meets or conforms to a customer’s specifications the first time it is produced or delivered*”.

Menurut Hansen *et al.* (2009:498) terkait kualitas yaitu sebagai berikut :

*Quality is often referred to as the “degree or grade of excellence”; thus, it is a relative measure of goodness. Operationally, a quality product or service is one that meets or exceeds customer expectations. Customer expectations relate to attributes such as product performance, reliability, durability, and fitness for use. A quality specification is the level of performance planned for a given quality attribute. Customers expect a quality product or service to perform according to specifications.*

Ketika perusahaan meningkatkan kualitasnya, maka akan terjadi peningkatan kepuasan pelanggan karena kualitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memberikan komitmen layanan terbaiknya.

Menurut Kinney dan Cecily (2011:744) *characteristics of quality* are as follows :

1. *Performance refers to the operating features and relative importance of multiple characteristics such as ease of use and speed.*
2. *Features are the extras needed to customize a product.*

3. *Reliability refers to the likelihood that a product/service will perform on time as expected without a glitch.*
4. *Conformance is the extent to which product comply with prespecified standards.*
5. *Durability refers to expected product life before deterioration and the need for replacement.*
6. *Serviceability and responsiveness reflect the convenience, ease, and speed with which courteous and competent service staff complete work.*
7. *Aesthetics refers to the environmental ambiance required by the discerning customer.*
8. *Perceived value is a customer's opinion of the product based on perceptions formed from advertising or product / service reputation.*

### **2.1.3 Biaya Kualitas**

#### **2.1.3.1 Definisi Biaya Kualitas**

Biaya kualitas didefinisikan oleh Horngren *et al.* (2015:736) "*The costs of quality are the costs incurred to prevent the production of a lowquality product or the costs arising as a result of such products*". Dan Lanen *et al.* (2014:388) menyatakan bahwa "*A system that reflects the tension between incurring costs to ensure and the costs incurred with quality failures*". Sedangkan menurut Blocher *et al.* (2016:700) mendefinisikan biaya kualitas sebagai "*the cost of activities associated with the prevention, identification, repair, and rectification of poor quality. As well as opportunity costs from lost production and lost sales as a result of poor quality*". Adapun menurut Garrison *et al.* (2015:73) mendefinisikan biaya kualitas yaitu "*Quality cost refers to all of the costs that are incurred to prevent defects or that result from defects in products*".

Pendapat Crosson dan Belverd (2011:520) mengenai biaya kualitas yaitu *the cost that are specifically associated with the achievement or non achievement of product or service quality. Total costs of quality include :*

1. *The costs of good quality, incurred to ensure the successful development of a product or service, and*
2. *The costs of poor quality, incurred to transform a faulty product or service into one that is acceptable to the customer.*

Menurut Hansen *et al.* (2009:498) terkait biaya kualitas ialah “*Quality-linked activities are those activities performed because poor quality may or does exist. The costs of performing these activities are referred to as costs of quality. Thus, cost of quality are the costs that exist because poor quality may or does exist. This definition implies that quality costs are associated with two subcategories of quality-related activities, control activities and failure activities*”.

Mengidentifikasi biaya kualitas penting untuk proses perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan kinerja bisnis yang dapat dicapai dengan berinvestasi karena menghindari biaya yang jauh lebih besar yang biasanya terkait dengan biaya kegagalan seperti biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

#### **2.1.3.2 Elemen-elemen Biaya Kualitas**

Biaya kualitas memiliki dua komponen di antara lain :

1. Biaya pengendalian (*control cost*) ialah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas dan menjaga agar produk yang cacat tidak jatuh ke tangan pelanggan. Biaya pengendalian terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

- a. Biaya pencegahan (*prevention cost*) merupakan biaya yang terkait dengan pencegahan cacat dan kegagalan dalam produk ataupun layanan.
  - b. Biaya penilaian (*appraisal cost*) merupakan biaya aktivitas yang mengukur, mengevaluasi atau mengaudit produk, proses atau layanan untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar kualitas dan persyaratan kinerja.
2. Biaya Kegagalan (*failure cost*) ialah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki cacat produk atau layanan karena terjadi cacat meskipun ada upaya untuk mencegahnya. Biaya kegagalan juga terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
- a. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*) merupakan biaya yang timbul ketika cacat ditemukan sebelum produk atau layanan dikirim ke pelanggan untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh perusahaan.
  - b. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan setelah pengiriman produk atau layanan yang rusak untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh pelanggan.

Menurut Hansen *et al.* (2009:499) *the definitions of quality-related activities imply four categories of quality cost :*

1. *Prevention cost are incurred to prevent poor quality in the products or services being produced. As prevention costs increase, we would expect the costs of failure to decrease.*
2. *Appraisal costs are incurred to determine whether products and services are conforming to their requirements or customer need. The main*



*objective of the appraisal function is to prevent nonconforming goods from being shipped to customers.*

3. Internal failure costs are incurred because product and services do not conform to specifications or customer needs. This nonconformance is detected prior to being shipped or delivered to outside parties. These are the failures detected by appraisal activities.
4. External failure costs are incurred because product and services fail to conform to requirements or satisfy customer needs after being delivered to customers.

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2008:66-67) biaya kualitas terdiri atas empat diantaranya :

1. *Generally, the most effective way to manage quality costs is to avoid having defects in the first place. It is much less costly to prevent a problem from ever happening than it is to find and correct the problem after it has occurred. Prevention costs as it does quality circles consist of small groups of employees that meet on a regular basis to discuss ways to improve quality. Both management and workers are included in these circles.*
2. *Appraisal costs is any defective parts and products should be caught as early as possible in the production process. Appraisal costs, which are sometimes called inspection costs, are incurred to identify defective products before the products are shipped to customers. Unfortunately, performing appraisal activities doesn't keep defects from happening again, and most managers now realize that maintaining an army of inspectors is a costly (and ineffective) approach to quality control.*

3. *Internal failure costs are incurred when a product fails to conform to its design specifications. Internal failure costs result from identifying defects before they are shipped to customers. These costs include scrap, rejected product, reworking of defective units, and downtime caused by quality problem.*
4. *External failure costs result when a defective product is delivered to a customer. External failure costs include warranty repairs and replacements, product recalls, liability arising from legal action against a company, and lost sales arising from a reputation for poor quality. Such costs can decimate profits.*

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Berdasarkan pendapat Kasmir (2014:196) yaitu sebagai berikut :

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu profitabilitas juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham karena melihat tingkat pengembalian investasi mereka yang cenderung akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan mengukur kinerja operasi sebuah perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan maka

perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio profitabilitas karena lebih mudah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efisiensi tingkat aktivitas perusahaan. Profitabilitas ini penting dalam pengambilan keputusan hanya berdasarkan rasio-rasio profitabilitas.

Menurut Hodge (2008:513) *profitability is the power to generate profit, taking into account :*

1. *How much capital is required to generate each £ 1 of profit.*
2. *How fast the profit can be generated.*

Menurut Gopal (2009:212-220) generally, two types of profitability ratios are calculated :

1. *Profitability Ratio Based on Sales*

a. *Gross profit ratio*

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Ratio} &= \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \end{aligned}$$

b. *Net profit ratio*

$$\text{Net Profit Ratio} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

c. *Operating expense ratio*

$$\text{Operating Expense Ratio} = \frac{\text{Operating Expense}}{\text{Sales}} \times 100$$

2. *Profitability Ratios Based on Investment*

a. *Return on investment*

i. *Return on total asset*

$$ROI = ROTA = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$$

*Another alternative way is :*

$$ROI = ROTA \frac{EBIT (1 - T)}{Total\ Assets}$$

ii. *Return on capital employed*

*Capital Employed = Net Worth + Long Term Borrowings*

OR

*Capital Employed = Net Fixed Assets + Current Assets –  
Current Liabilities*

*Return on net assets is called RONA. As net assets are equal to capital employed, the terms RONA and ROCE indicate the same. This ratio indicates the overall efficiency of business, before tax. The formula for calculation is :*

$$ROI = RONA\ or\ ROCE \frac{EBIT}{Capital\ Employed}$$

b. *Return on equity*

$$Return\ on\ Equity = \frac{Profit\ After\ Tax - Preference\ Dividend}{Equity\ Shareholders'\ Funds}$$

c. *Earning per share*

$$EPS = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax - Preference\ Dividend}{Number\ of\ Equity\ Shares\ Outstanding}$$

d. *Devidend per share*

$$DPS = \frac{\text{Total Devidend Distributed to Equity Shareholders}}{\text{Number of Equity Share Outstanding}}$$

e. *Devidend pay-out ratio atau pay-out ratio*

$$\text{Pay out Ratio} = \frac{\text{Devidend per Equity Share}}{\text{Earnings per Equity Share}}$$

f. *Devidend yield ratio*

$$\text{Devidend Yield Ratio} = \frac{\text{Devidend per Equity Share}}{\text{Market Value per Equity Share}}$$

g. *Price earnings ratio*

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Market Place per Equity Share}}{\text{Earning per Equity Share}}$$

h. *Capital gearing ratio*

*Capital Gearing Ratio =*

$$\frac{\text{Preference Share Capital} + \text{Debentures} + \text{Long Term Loan}}{\text{Equity Share Capital} + \text{Reserves and Surplus}}$$

### 2.1.5 Hubungan Kualitas dengan Biaya

Anwar (2014:26) menyebutkan bahwa kualitas adalah sesuatu yang dapat diukur. Namun, tanpa standar yang objektif untuk dapat membandingkan antara pencapaian dengan harapan, tentu mustahil untuk mengukur tingkat kualitas tersebut. Tanpa adanya kemampuan mengukur kualitas, upaya mengendalikan atau mengelola kualitas adalah hal yang tidak mungkin.

Kualitas merupakan karakteristik suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk mengetahui pengukuran kualitas akan dijelaskan

dalam penelitian Anwar (2014:26) yang merupakan hasil kutipan dari Fox (1994:197) menyatakan bahwa pengukuran kualitas harus diekspresikan ke dalam satuan moneter. Bagaimanapun juga sebuah entitas bisnis dibangun dari modal dan hutang, bertujuan memperoleh laba sebanyak-banyaknya, dan seluruh kinerja bisnis diukur dalam satuan moneter. Semakin dalam kita menganalisis tingkat kualitas berdasarkan satuan moneter, semakin jelas terlihat bahwa mengembangkan kualitas dan mencegah kerusakan atau kegagalan output merupakan sarana untuk menghemat biaya, dimana kesalahan, penundaan, atau produk-produk yang di bawah standar adalah sumber pemborosan biaya.

Menurut Yamit (2002:12) mengemukakan bahwa “kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi pula, dengan kata lain peningkatan kualitas pasti diikuti dengan peningkatan biaya”.

Dalam penelitian yang dilakukan Anwar (2014:26-28) terdapat kutipan oleh Fox (1994:203) menekankan perlunya memahami biaya dalam kaitannya dengan kualitas dan salah satunya ialah model “*prevention, appraisal, failure cost*”. Model ini melihat biaya kualitas sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk menjaga, menilai, dan melakukan perbaikan atas produk yang dihasilkan.

Jadi untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk mencapai persyaratan kualitas produk ialah biaya pencegahan dan biaya penilaian untuk mencegah terjadi pengerjaan ulang produk sebelum sampai ke tangan pelanggan dan jika ditemukan adanya cacat atau gagal produk sebelum dan sesudah diterima pelanggan maka perusahaan harus mengeluarkan biaya garansi ataupun biaya perbaikan.

Menurut Widianoro (2017:37) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa lebih jauh lagi dalam memaknai dengan mengembangkan atau meningkatkan kualitas, mencegah kerusakan dan kegagalan output merupakan sarana untuk menghemat biaya secara keseluruhan, dimana biaya yang terjadi karena kesalahan proses, penundaan, atau produk yang dibawah standar akan berkurang.

#### **2.1.6 Hubungan Biaya Kualitas dengan Profitabilitas**

Penggolongan elemen biaya kualitas terdapat empat yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Dan dari keempat elemen biaya kualitas itu diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Biaya pengendalian terdiri atas biaya pencegahan dan penilaian sedangkan biaya kegagalan terdiri atas biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Elemen-elemen biaya kualitas tersebut merupakan alat yang digunakan manajemen atau pihak lain untuk mempermudah menganalisis elemen biaya kualitas baik dari segi hubungan antar masing-masing elemen biaya kualitas ataupun dari segi perilakunya berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Biaya kualitas yang dikeluarkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dengan melakukan pengendalian setiap aktivitas di dalam perusahaan yaitu selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya maka akan memperoleh hasil akhir yang optimal. Dengan mengalokasikan biaya kualitas untuk mengurangi jumlah kerusakan produk dalam setiap proses produksi sampai dengan penyaluran produk ke pelanggan akan menghasilkan kualitas produk yang semakin baik sehingga penjualan pun

akan mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas produk perusahaan dapat menurunkan tingkat pengembalian produk dari pelanggan atau biasa disebut retur penjualan maka terjadi penurunan biaya yang dikeluarkan untuk garansi ataupun perbaikan suatu produk.

Dengan meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dengan pesaing lain dan produk yang berkualitas menghasilkan laba yang tinggi karena kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan sebagai indikator kesediaan pelanggan untuk kembali lagi ke produk yang berkualitas dan pelanggan yang tidak puas dengan produk yang berkualitas rendah maka perusahaan akan kehilangan pelanggannya. Oleh karena itu, sangatlah penting perusahaan mengidentifikasi biaya kualitas yang akan dikeluarkan untuk peningkatan kualitas produk.

## **2.2 Tinjauan Empirik**

Beberapa penelitian terdahulu berdasarkan elemen-elemen biaya kualitas dan profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchriana Muchram dkk yang berjudul Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Tingkat Profitabilitas pada CV. Anugerah Alam Nusantara. Metode yang dilakukan peneliti menggunakan metode deskriptif dan menggunakan *gross profit margin* sebagai tolok ukur profitabilitas perusahaan dan adapun hasil penelitian bahwa menunjukkan profitabilitas tidak banyak dipengaruhi oleh besarnya biaya kualitas di CV. Anugerah Alam Nusantara.
2. Untuk penelitian berjudul Pengaruh Pengendalian Elemen-elemen Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada PT Bumi



Sarana Beton) yang diteliti oleh Zudi Widianoro itu dia menggunakan data sekunder untuk menguji pengaruh dari pengendalian yang dilakukan perusahaan atas elemen-elemen biaya kualitas terhadap profitabilitas berdasarkan *gross profit margin* dan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi yang terdiri dari uji t dan f. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai profitabilitas dipengaruhi oleh alokasi biaya kualitas perusahaan.

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nefriani Ester Sandag dkk tahun 2014 berjudul Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada CV Ake Abadi Manado. Metode deskriptif dan menggunakan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) sebagai tolok ukur profitabilitas CV Ake Abadi Manado dengan mengalokasikan lebih besar biaya pencegahan dan penilaian dapat mengurangi biaya kegagalan sehingga terjadi peningkatan permintaan pelanggan yang berdampak pada profit perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian EBIT yang dilakukan pada tahun 2011 sampai 2013 banyak dipengaruhi oleh besarnya biaya kualitas secara keseluruhan untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Peneliti juga berharap kepada manajemen untuk lebih memperluas perbaikan mutu tidak hanya pada proses produksi, tetapi juga memperhatikan aktivitas pemasaran, metode penjualan, distribusi dan pengiriman produk dengan tujuan memperbaiki kualitas dan layanan bagi para pelanggannya.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Radistia tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Biaya Mutu terhadap Tingkat Laba pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar. Hasil penelitian menggunakan uji

regresi yang menunjukkan bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian dapat mengurangi biaya kegagalan baik secara internal dan eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengendalian mutu telah dilakukan secara efektif. Efisiensi biaya mutu terhadap peningkatan penjualan, menunjukkan bahwa rata-rata rasio biaya mutu terhadap penjualan biskuit yang dicapai oleh perusahaan telah sesuai standar biaya mutu.

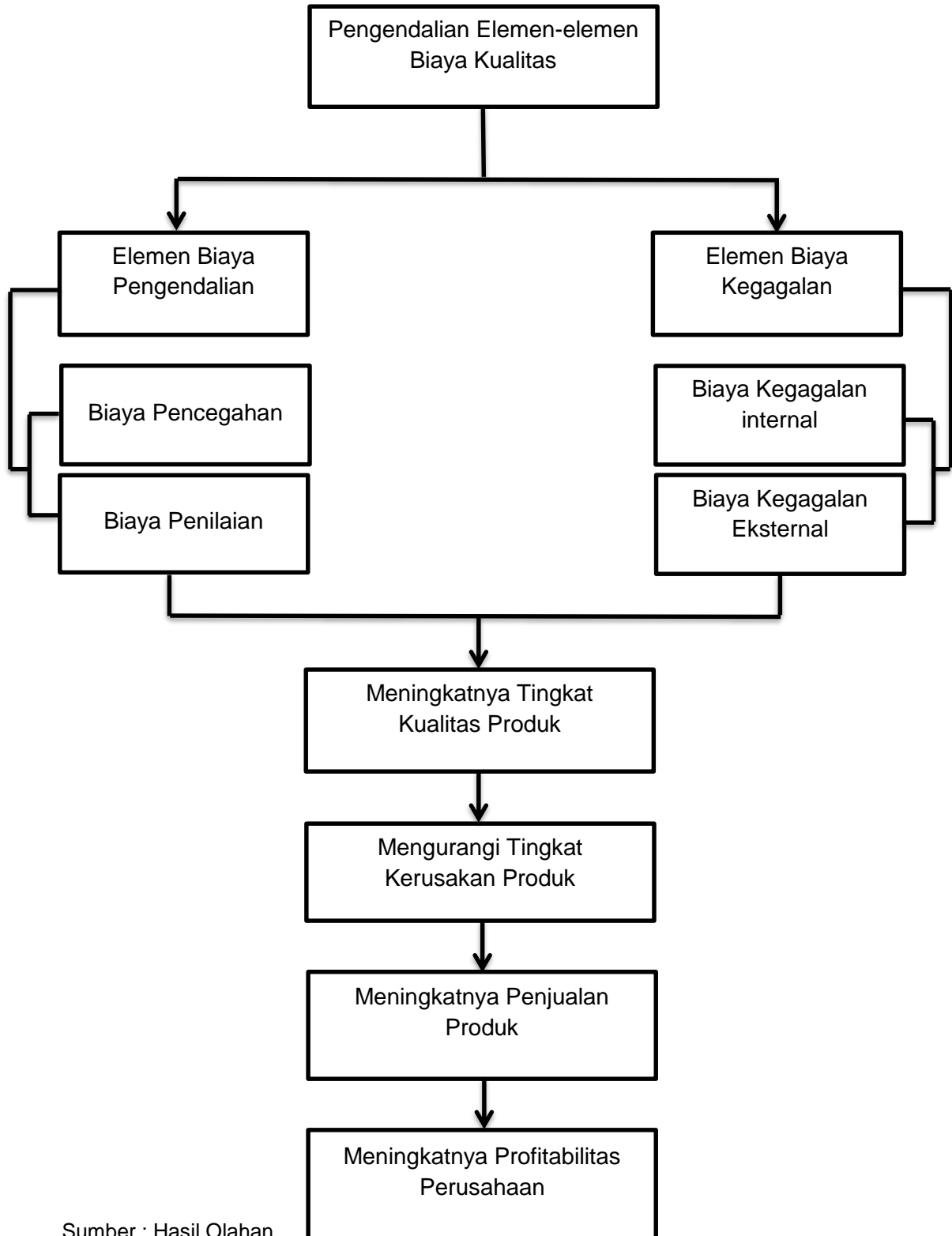
Setelah peneliti merangkum mengenai variabel yang diteliti, metode analisis yang digunakan sampai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh penelitian terdahulu. Maka peneliti akan melampirkan tabel pada lampiran (Lampiran 2 Peta Penelitian Terdahulu).

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka akan menghasilkan kerangka penelitian berikut ini sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis penelitian.

**GAMBAR 2.1**

Bagan Pengendalian Elemen-elemen Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas



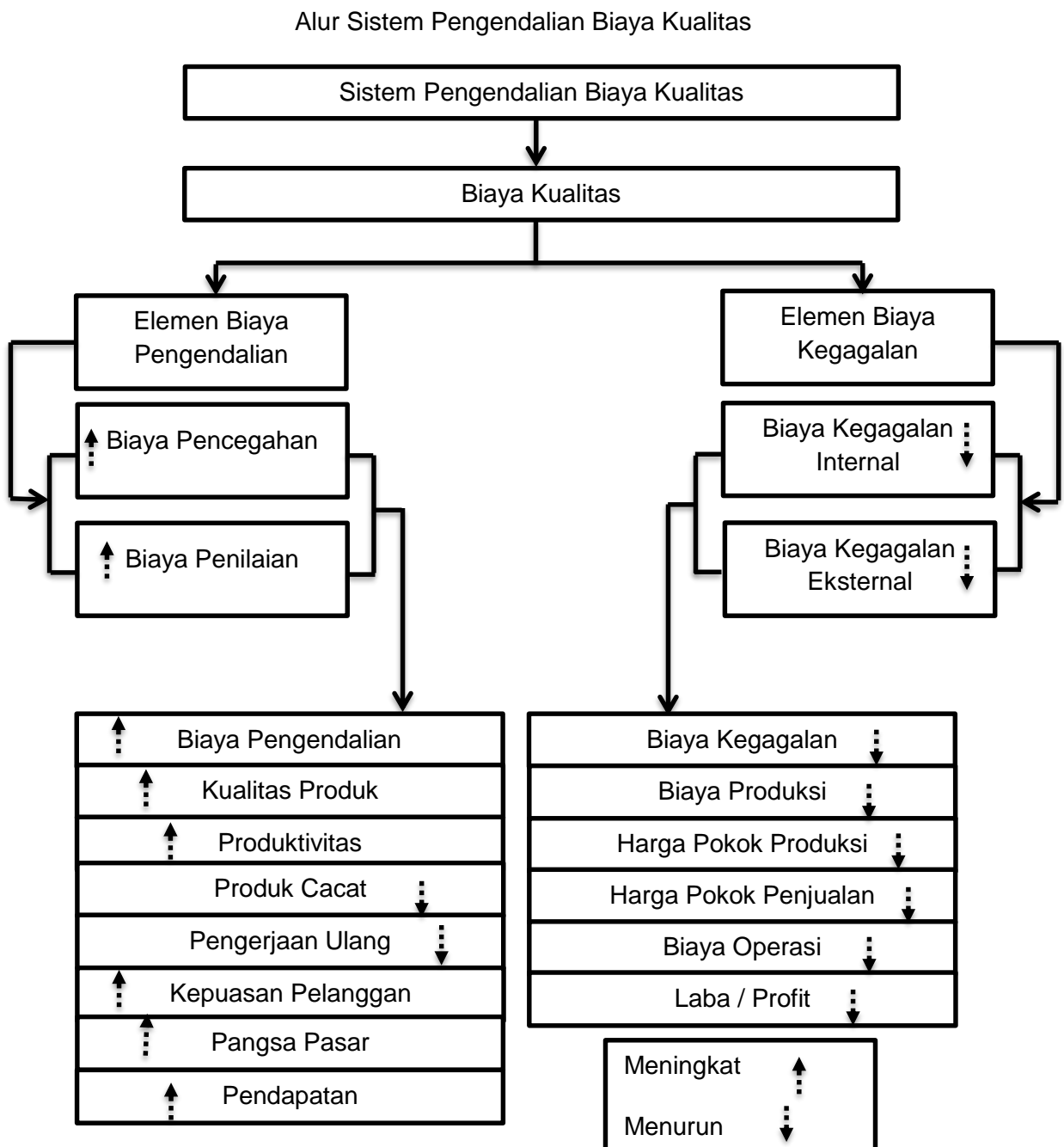
Sumber : Hasil Olahan

Pengendalian pada dasarnya untuk mengawasi, membandingkan, mengevaluasi, mengoreksi sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh manajemen. Adapun pengendalian elemen-elemen biaya kualitas ialah memperhatikan kualitas produknya sebelum sampai ke pasar ataupun pelanggan, seperti halnya perusahaan hendaknya mengklasifikasi elemen-elemen biaya kualitas untuk mengetahui kelayakannya berdasarkan fungsi pengendalian tersebut.

Perusahaan juga menjaga tingkat maksimum pengeluaran pada setiap elemen-elemen biaya kualitas agar tercipta efisiensi, atau perusahaan dapat lebih meningkatkan aktivitas biaya pencegahan terhadap kualitas produk merupakan cara paling efektif untuk menghindari kerusakan sejak awal pembuatan produk agar tidak ada biaya kegagalan yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berdampak pada penurunan biaya produksi. Jika perusahaan melakukan pengendalian biaya kualitas secara efisien maka akan berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan karena adanya peningkatan penjualan produk. Itulah mengapa perusahaan harus mempertahankan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan. Jadi biaya kualitas menjadi bagian yang signifikan dari total biaya produk dan layanan. Oleh karena itu, mengendalikan biaya kualitas sangatlah mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer harus dapat mengidentifikasi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan juga harus menyadari biaya sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk berkualitas. Peningkatan terhadap kualitas produk atau layanan diperlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan juga melihat sejauh mana produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya yaitu kepuasan pelanggan melalui kualitas produk yang diberikan perusahaan. Dengan meningkatnya

kualitas produk yang dihasilkan maka mengurangi tingkat kerusakan produk. Sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan penjualan dan tingkat profitabilitas perusahaan pun meningkat.

**GAMBAR 2.2**

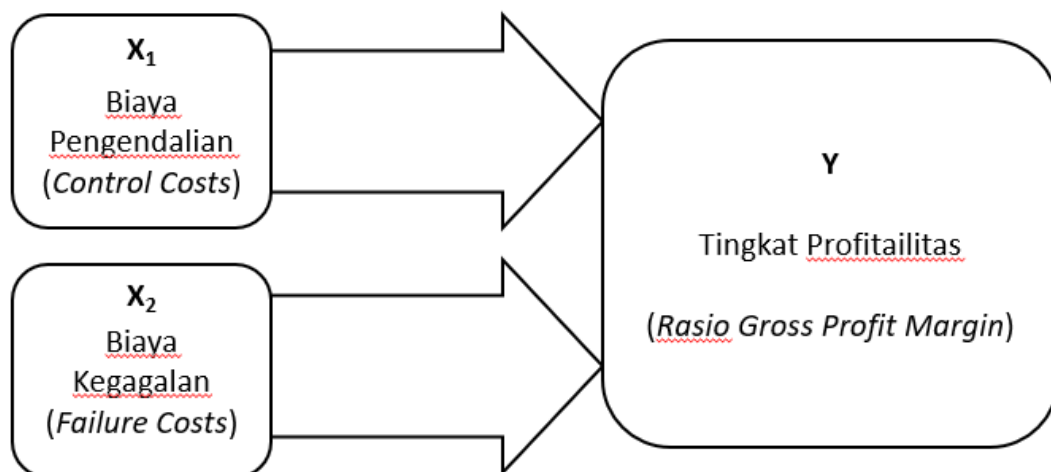


Sumber : Hasil Modifikasi Widiantoro, Z (2017)

Berdasarkan uraian pada bagan pengendalian elemen-elemen biaya kualitas terhadap profitabilitas (gambar 2.1) dan alur sistem pengendalian biaya kualitas (gambar 2.2) agar dapat diterapkan pada perusahaan maka kerangka konseptual yang dirumuskan peneliti pada gambar 2.3.

**GAMBAR 2.3**

Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Olahan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Gani dan Sitti (2015:7) hipotesis penelitian dapat didefinisikan sebagai

Pernyataan sementara mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis penelitian biasanya dikemukakan dalam kalimat pernyataan. Dan hipotesis penelitian secara implisit menunjukkan keberpihakan peneliti pada satu atau beberapa teori dari sekian banya teori yang telah diekstrak dalam sebuah telaah pustaka.

### 2.4.1 Pengaruh Elemen-elemen Biaya Pengendalian terhadap Profitabilitas

Biaya Pengendalian atas biaya kualitas terdiri atas dua yaitu biaya pencegahan dan penilaian. Biaya pencegahan dikeluarkan untuk meningkatkan

kualitas dengan mencegah terjadinya cacat produk. Sedangkan biaya penilaian mengkompensasi kesalahan yang tidak dihilangkan melalui pencegahan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pemantauan atau inspeksi.

Aktivitas pengendalian yang dilakukan untuk mengendalikan produk sesuai dengan persyaratan yang telah dibuat perusahaan. tetapi, jika perusahaan menemukan adanya ketidaksesuaian berdasarkan persyaratan produk maka perusahaan akan membuat penyusunan anggaran lalu merealisasikannya untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik melalui aktivitas pengendalian atas elemen-elemen biaya pengendalian. Dengan adanya aktivitas pengendalian biaya pencegahan dan biaya penilaian yang dilakukan akan mengurangi dan bahkan menghilangkan alokasi biaya untuk pengerjaan ulang ataupun biaya garansi dan perbaikan produk.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk melihat pengaruh elemen-elemen biaya pengendalian terhadap profitabilitas diantara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maidin dkk (2011) mengemukakan bahwa dari keseluruhan elemen biaya kualitas terdapat beberapa jenis biaya yang mempengaruhi profitabilitas unit perawat VIP secara signifikan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian karena peneliti terdahulu menyarankan pihak rumah sakit untuk meminimalkan biaya kegagalan lalu mengalokasikan biaya pengendalian yaitu biaya pencegahan dan penilaian dalam meningkatkan profitabilitas unit perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Radistia untuk studi kasus PT Sinar Bintang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar

1,99%, sedangkan biaya penilaian sebesar 12,51%. sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaanya karena mempunyai kontribusi yang cukup besar .

Setelah melihat pengaruh elemen biaya kualitas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya maka peneliti akan mengajukan hipotesis terkait dengan hal tersebut.

**H<sub>1</sub> : Pengendalian atas Elemen-elemen Biaya Pengendalian berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan berdasarkan Rasio *Gross Profit Margin***

#### **2.4.2 Pengaruh Elemen-elemen Biaya Kegagalan terhadap Profitabilitas**

Biaya kegagalan atas biaya kualitas terdiri atas dua yaitu biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena ketidaksesuaian dengan persyaratan dan perusahaan terdeteksi sebelum produk tersebut dikirimkan ke pelanggan. Sedangkan biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan ke pelanggan.

Setelah aktivitas pengendalian dilakukan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tetapi ternyata ditemukan adanya produk cacat yang dihasilkan karena tidak sesuai dengan ukuran tingkat kualitas sebelum di jual ke pelanggan dan setelah menerima klaim dari pelanggan bahwa produk yang dijual ke mereka rusak atau cacat maka perusahaan mengeluarkan biaya tersebut. Widiatoro (2017) juga mengemukakan bahwa bagi perusahaan tentunya menjadi masalah yang krusial apabila alokasi biaya pada biaya kegagalan cukup besar atau semakin meningkat setiap tahunnya karena biaya-biaya seperti ini pada akhirnya akan memperbesar biaya produksi dan beban operasi secara



keseluruhan yang pada akhirnya akan memperkecil nilai keuntungan yang diperoleh atau dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sebagai kompensasi bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk melihat pengaruh elemen-elemen biaya kegagalan terhadap profitabilitas diantara lain sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maidin dkk (2011) mengemukakan bahwa hanya biaya kegagalan eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas unit perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Radista (2012) menyatakan bahwa elemen biaya kegagalan internal mengalami penurunan yaitu sebesar 2,35% hal ini dilihat pada tahun 2004, 2006, 2009, 2011 telah melakukan pengendalian produksi biskuit yang cacat. Jika perusahaan mengalokasikan biaya kegagalan internal maka akan semakin berkurangnya kegagalan eksternal dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Maka dari itu penelitian mengajukan hipotesis berdasarkan pengaruh elemen-elemen biaya kualitas terhadap profitabilitas.

**H<sub>2</sub> : Pengendalian atas Elemen-elemen Biaya Kegagalan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan berdasarkan Rasio *Gross Profit Margin***